

Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Muatan IPA Ditinjau Dari Kompetensi Abad 21 dan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Mardiana

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia
mardianaherja@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the lesson plans developed by elementary school teachers related to 1) 21st-century skills-based learning strategies, 2) learning media using ICT and natural objects, 3) HOTS-based learning evaluation. This research uses the descriptive qualitative method. The research instrument was in the form of a lesson plan analysis sheet. Data on each aspect of the lesson plans were calculated for validation. The results of this study are 1) The learning strategy shows very valid and high criteria; 2) The selection of learning media shows very valid and moderate criteria; 3) Learning evaluation shows very valid and moderate criteria. This study concludes that the lesson plans used by teachers are not all HOTS-based.

Keywords: Learning Implementation Plan, 21st Century Competence, and HOTS.

Pendahuluan

Berdasarkan standar isi, kegiatan pembelajaran semestinya diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik yang dioperasionalkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sehingga, setiap kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru seharusnya berpedoman pada RPP. Dengan demikian, penyusunan RPP adalah salah satu kewajiban guru. Namun Harjono dkk, (2018) menyatakan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menyusun RPP yang sesuai dengan tuntutan kompetensi abad 21. Umumnya, kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam penyusunan RPP adalah ketidaksesuaian antara kompetensi dasar dengan indikator capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan abad 21.

Penelitian oleh Deviana dan Kusumaningtyas (2019) menyimpulkan bahwa guru belum secara komprehensif memahami konsep K-13 termasuk penyusunan perangkat pembelajaran. Sehingga, perangkat pembelajaran khususnya RPP yang digunakan guru belum berorientasi berfikir tingkat tinggi (*Higher of Order Thinking Skills* atau *HOTS*) sebagai salah satu kompetensi abad 21. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran yang dituangkan pada RPP fokus pada tuntutan keterampilan berfikir tingkat rendah, yaitu, proses berfikir mengingat (C1) dan memahami (C2).

Untuk mengetahui dan mengidentifikasi RPP yang telah digunakan oleh guru-guru kelas IV, V dan kelas VI, tim peneliti telah melakukan studi awal di SD Negeri 1, SD Negeri 14 dan SD Negeri 91 di Kabupaten Kaur. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa mayoritas (> 95%) RPP yang digunakan adalah RPP dari hasil adaptasi yang diunduh dari internet dan RPP yang disusun bersama dalam Kelompok Kerja Guru (KKG). Namun, RPP dari hasil adaptasi tersebut belum berbasis keterampilan abad 21 dan HOTS karena guru hanya melakukan perubahan pada identitas sekolah saja.

Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa guru-guru di ketiga SD mengalami kesulitan untuk merumuskan indikator dan merancang kegiatan pembelajaran yang berbasis kompetensi abad 21. Langkah-langkah pembelajaran yang dikembangkan dalam RPP belum fokus pada pengembangan keterampilan abad 21 dan alat evaluasi juga belum mengukur keterampilan berfikir tingkat tinggi.

Berdasarkan fakta-fakta empirik melalui wawancara yang dihimpun dari tiga guru kelas IV, V dan VI SD Negeri 1 Kaur, penelitian diperluas cakupannya yang meliputi SD Negeri 1, Negeri 14, dan Negeri 91. Sehingga, RPP yang dianalisis dalam penelitian ini adalah RPP yang telah digunakan oleh guru kelas IV, V, dan VI.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2010: 9), penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrumen kunci.

Partisipan

Subjek penelitian berjumlah sembilan guru yang mengajar di kelas IV, V dan VI. Masing-masing tiga guru berasal dari SD Negeri 1 Kaur, SD Negeri 14 Kaur dan SD Negeri 91 Kaur. Objek penelitian adalah RPP yang telah digunakan dalam pembelajaran IPA di kelas IV, kelas V dan kelas VI.

Instrumen

Instrumen penelitian terdiri dari lembar analisis RPP yang memuat kompetensi abad 21 dan HOTS yang dilengkapi dengan rubrik penskoran untuk tiap indikator. Data yang dikumpulkan berupa komponen RPP kelas 4, 5 dan 6 tema 1 subtema 1 pembelajaran 1. RPP yang dianalisis diperoleh dari tiga sekolah yaitu SD Negeri 1 Kaur, SD Negeri 14 Kaur dan SD Negeri 91 Kaur sehingga RPP yang dianalisis berjumlah sembilan RPP.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis untuk memperoleh data menggunakan analisis dokumen. Teknik analisis dokumen digunakan oleh peneliti untuk mempelajari perilaku manusia secara langsung, melalui analisis komunikasi yang telah dilakukan manusia (Fraenkel & Wallen, 2007: 482-494). Dalam penelitian ini, dokumen RPP diartikan sebagai alat komunikasi yang dikembangkan oleh penulis dan diterapkan dalam proses pembelajaran IPA oleh guru di kelas IV, V dan VI di tiga SD Kabupaten Kaur.

Hasil

Hasil analisis strategi pembelajaran berbasis kecakapan abad 21 diketahui bahwa pada aspek kesuaian antara rancangan strategi pembelajaran berbasis

kecakapan abad 21 perolehan validasi dari tertinggi ke terendah adalah RPP kelas VI memperoleh nilai validasi tertinggi sebesar 0,98 dengan kriteria sangat valid, sedangkan RPP kelas V memperoleh nilai validasi terendah sebesar 0,67 dengan validasi sedang.

Sedangkan hasil untuk tiap kelasnya adalah sebagai berikut: (1) RPP kelas IV subtema 1, pembelajaran 1 dengan nilai validasi tertinggi diperoleh SDN 1 Kaur sebesar 0,93 dengan kriteria sangat valid, sedangkan RPP dengan nilai validasi terendah diperoleh SDN 91 Kaur sebesar 0,89 dengan kriteria sangat valid; (2) RPP kelas V subtema 1, pembelajaran 1 dengan nilai validasi tertinggi diperoleh SDN 1 Kaur sebesar 0,95 dengan kriteria sangat valid, sedangkan RPP dengan nilai validasi terendah diperoleh SDN 91 sebesar 0,67 dengan kriteria sedang; (3) RPP kelas VI subtema 1 pembelajaran 1 dengan nilai validasi tertinggi diperoleh SDN 1 Kaur sebesar 0,98 dengan kriteria sangat valid, sedangkan RPP dengan nilai validasi terendah diperoleh SDN 14 Kaur sebesar 0,82 dengan kriteria sangat valid.

Hasil uji kesepakatan antar rater terhadap aspek kesesuaian strategi pembelajaran berbasis kecakapan abad 21. Validasi tertinggi untuk kelas IV yaitu 80% dengan level kesepakatan kuat terdapat di SDN 91 Kaur dan validasi terendah sebesar 67% dengan level kesepakatan sedang terdapat di SDN 14 Kaur. Validasi tertinggi untuk kelas V yaitu 87% dengan level kesepakatan hampir sempurna terdapat di SDN 14 Kaur dan SDN 91 Kaur sedangkan validasi terendah sebesar 80% dengan level kesepakatan kuat terdapat di SDN 1 Kaur. Validasi tertinggi untuk kelas VI yaitu 100% dengan level kesepakatan hampir sempurna terdapat di SDN 14 Kaur dan validasi terendah sebesar 73% dengan level kesepakatan kuat terdapat di SDN 91 Kaur.

Berdasarkan hasil validasi isi untuk aspek kesesuaian antara pemilihan media pembelajaran dengan TIK dan benda nyata dalam pembelajaran mencapai kriteria dari tertinggi ke terendah adalah RPP kelas V memperoleh validasi tertinggi sebesar 0,91 (sangat valid), dan RPP dengan validasi terendah (0,47) sebesar 0,47 (kriteria sedang).

Sedangkan hasil untuk setiap kelas adalah (1) RPP kelas IV subtema 1, pembelajaran 1 dengan nilai validasi tertinggi diperoleh SDN 1 Kaur sebesar 0,85 dengan kriteria sangat valid, sedangkan nilai validasi terendah diperoleh SDN 91 Kaur sebesar 0,65 dengan kriteria sedang; (2) RPP kelas V subtema 1, pembelajaran 1 dengan nilai validasi tertinggi diperoleh SDN 1 Kaur sebesar 0,91 dengan kriteria sangat valid, sedangkan nilai validasi terendah diperoleh SDN 14 Kaur dan SDN 91 Kaur sebesar 0,47 dengan kriteria sedang, (3) RPP kelas VI subtema 1 pembelajaran 1 dengan nilai validasi tertinggi yaitu SDN 14 Kaur sebesar 0,80 dengan kriteria sangat valid, sedangkan nilai validasi terendah diperoleh SDN 1 Kaur sebesar 0,62 dengan kriteria sedang.

Validasi tertinggi untuk kelas IV yaitu 80% dengan level kesepakatan kuat terdapat di SDN 91 Kaur dan validasi terendah sebesar 67% dengan level kesepakatan sedang terdapat di SDN 14 Kaur. Validasi tertinggi untuk kelas V yaitu 73% dengan level kesepakatan kuat terdapat di SDN 1 Kaur sedangkan validasi terendah sebesar 67% dengan level kesepakatan kuat terdapat di SDN 14 Kaur dan SDN 91 Kaur. Validasi tertinggi untuk kelas VI yaitu 93% dengan level kesepakatan hampir sempurna terdapat di SDN 14 Kaur dan validasi terendah sebesar 73% dengan level kesepakatan kuat terdapat di SDN 1 Kaur.

Kesesuaian Evaluasi Pembelajaran yang Berorientasi HOTS

Berdasarkan Tabel.5 dapat diketahui bahwa pada aspek analisis aspek evaluasi pembelajaran perolehan kriteria dari tertinggi ke terendah adalah RPP kelas IV dan kelas V memperoleh validasi tertinggi sebesar 0,87 dengan kriteria sangat valid, dan RPP kelas VI memperoleh validasi terendah sebesar 0,56 dengan kriteria sedang.

Sedangkan untuk hasil tiap kelasnya adalah sebagai berikut: (1) RPP kelas IV subtema 1, pembelajaran 1 dengan nilai validasi tertinggi diperoleh SDN 1 Kaur sebesar 0,87 dengan kriteria sangat valid, sedangkan nilai validasi terendah diperoleh

SDN 91 Kaur sebesar 0,67 dengan kriteria sedang; (2) RPP kelas V subtema 1, pembelajaran 1 dengan nilai validasi tertinggi diperoleh SDN 1 Kaur sebesar 0,87 dengan kriteria sangat valid, sedangkan nilai validasi terendah diperoleh SDN 91

Kaur sebesar 0,62 dengan kriteria sedang; (3) RPP kelas VI subtema 1 pembelajaran 1 dengan nilai validasi tertinggi diperoleh SDN 14 Kaur sebesar 0,71 dengan kriteria sedang, sedangkan nilai validasi terendah diperoleh SDN 1 Kaur sebesar 0,56 dengan kriteria sedang.

Hasil uji kesepakatan antar rater terhadap aspek kesesuaian evaluasi pembelajaran berbasis HOTS. Validasi tertinggi untuk kelas IV yaitu 93% dengan level kesepakatan hampir sempurna terdapat di SDN 91 Kaur dan validasi terendah sebesar 87% dengan level kesepakatan hampir sempurna terdapat di SDN 1 Kaur dan SDN 14 Kaur. Validasi tertinggi untuk kelas V yaitu 80% dengan level kesepakatan kuat terdapat di SDN 1 Kaur sedangkan validasi terendah sebesar 67% dengan level kesepakatan kuat terdapat di SDN 14 Kaur. Validasi tertinggi untuk kelas VI yaitu 93% dengan level kesepakatan hampir sempurna terdapat di SDN 1 Kaur dan validasi terendah sebesar 67% dengan level kesepakatan kuat terdapat di SDN 91 Kaur.

Pembahasan

Pada aspek strategi pembelajaran, RPP yang dibuat oleh guru belum menstimulasi siswa untuk berpikir kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif sebagai kecakapan abad 21. Disamping itu, skenario pembelajaran yang dirancang belum menerapkan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik bagaimana mengetahui dan memahami berbagai materi pelajaran melalui pendekatan saintifik. Deviana dan Kusumaningtyas (2019) menyimpulkan bahwa guru-guru di jenjang pendidikan dasar belum melaksanakan kegiatan pembelajaran yang melatih peserta didik untuk menguasai keterampilan berfikir tingkat tinggi. Sebaliknya, kegiatan pembelajaran yang sering terjadi adalah kegiatan pembelajaran yang menstimulasi dan membiasakan peserta didik untuk berfikir secara konvergen. Disamping itu, pembelajaran masih cenderung diformat secara konseptual dan teoritis sehingga pembelajaran kurang bermakna bagi peserta didik

Literasi didefinisikan tidak hanya kemampuan membaca, menulis, berbicara dan mendengar tetapi literasi juga merupakan kemampuan berfikir dan menanggapi secara kritis dalam berbagai latar yang kompleks (Trianto dan Heryani, 2021). Makhrus, dkk. (2018) menyatakan bahwa guru perlu menganalisis konsep materi dan merencanakan pembelajaran secara cermat sebelum melakukan pembelajaran di kelas. Karena RPP yang disusun guru tidak sesuai model dan metode pengajaran abad 21. Sedangkan Redhana (2018) menegaskan bahwa reformasi pembelajaran menggeser dari pembelajaran berpusat pada guru ke pembelajaran berpusat pada peserta didik sebagai jawaban dan upaya untuk mengembangkan keterampilan abad 21.

Pada aspek pemilihan materi dan sumber belajar, hasil validasi yang terendah pada RPP kelas V. Umumnya guru memanfaatkan benda nyata dalam pembelajaran. Namun guru belum mengoptimalkan memanfaatkan media TIK dalam pembelajaran. RPP SDN 1 Kaur umumnya memanfaatkan media TIK dalam pembelajaran namun RPP kelas VI tema 1 subtema 1 pembelajaran 1 tidak menggunakan TIK. Temuan ini didukung dengan pendapat Noor (2021: 3) bahwa media TIK dapat memperkuat model pembelajaran berpusat pada siswa di samping pembelajaran konvensional yang telah berlangsung selama ini. Disamping itu, TIK juga menambah kekayaan media pembelajaran dari yang sudah ada. Penelitian oleh Huda (2020) menyimpulkan bahwa dengan TIK guru dapat menambah bahan ajar dan mencari referensi tentang metode pembelajaran yang tepat untuk siswanya, dalam pembelajaran guru dapat menyampaikan materi dengan lebih mudah diterima oleh siswa dengan bantuan pemanfaatan TIK.

Untuk meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan TIK, guru perlu terus melatih dan membiasakan pembelajarannya berbasis pada TIK. Disamping itu, guru perlu mengikuti pelatihan-pelatihan guna meningkatkan pengetahuannya di bidang TIK ini. Selanjutnya, Aka (2019) menyimpulkan bahwa TIK dapat digunakan untuk mengemas bahan ajar berbasis multimedia disamping TIK digunakan untuk membantu pekerjaan administratif. Selain itu Dewi dan Hilman (2018) menyimpulkan bahwa melalui pemanfaatan TIK dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian, proses pembelajaran akan menjadi efektif karena penggunaan TIK sebagai sumber dan media pembelajaran dapat mengatasi hambatan proses komunikasi antara guru dengan peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis RPP, semua RPP kelas VI belum melakukan penilaian HOTS namun sudah ada beberapa RPP yang melakukan penilaian HOTS yaitu ada satu RPP kelas IV dan kelas V dengan penilaian HOTS. Indikator yang dibuat belum tercermin dalam RPP sekolah tersebut, Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa indikator yaitu RPP disusun salah satunya dengan penggunaan kata operasional pada indikator belum sampai pada level C4-C6. Acesta (2020) menyatakan bahwa kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan RPP berbasis HOTS adalah tidak sesuai antara indikator, tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran dengan KD, serta kurang menggunakan kata kerja operasional HOTS dalam penyusunan RPP. Menurut Handayani, Khuluq, dan Suyitno (2020), RPP yang digunakan sudah berbasis pada HOTS jika model pembelajaran *discovery learning* dan *problem-based learning* serta langkah-langkah kegiatan pada pembelajaran terdapat (a) kegiatan literasi dan PPK, mencantumkan kegiatan 4C (*creativity, critical thinking, communication, collaboration*) dan pendekatan saintifik yang diwujudkan dalam kegiatan 5 M.

Disamping itu, Ajeng, Poerwati dan Masturi (2021) menyimpulkan bahwa peserta didik yang mencapai level HOTS akan mampu menerapkan pengetahuan secara kreatif dan kritis. Penelitian yang dilakukan oleh Utami, Yamtinah dan Agustina (2016) menyimpulkan bahwa: (1) perlu ada panduan penilaian dan pendampingan dalam menyusun penilaian otentik, 2) Perlu ada penyusunan penilaian berbasis HOTS agar siswa mampu berfikir kritis. Diperkuat dengan hasil penelitian Asphar, Hidayat dan Suryana (2021) bahwa RPP berbasis HOTS dapat mengarahkan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Kesimpulan

Strategi pembelajaran dalam setiap langkah RPP telah berbasis kompetensi abad 21 dengan skor tertinggi menunjukkan kriteria sangat valid, dan skor terendah ada di aspek merancang skenario pembelajaran kreatif bermakna dan menyenangkan dengan kriteria sedang. Dari RPP yang dikembangkan guru terlihat bahwa guru telah menampilkan kecakapan abad 21 di dalam strategi pembelajaran yakni mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, kalboratif dan komunikatif.

Aspek penggunaan media TIK juga mendapatkan validasi terendah karena dalam RPP yang dikembangkan guru jarang sekali memanfaatkan TIK dalam pembelajaran, namun guru telah memanfaatkan benda-benda kongkrit di sekitar siswa sebagai media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran dengan memanfaatkan benda-benda kongkrit disekitar lingkungan siswa merupakan aspek skor tertinggi dengan kriteria sangat valid, dan aspek penggunaan TIK denga multi moda untuk merancang media pembelajaran merupakan skor terendah dengan kriteria sedang.

Evaluasi Pembelajaran yang dimuat di dalam RPP pada aspek merancang evaluasi yang sesuai dengan indikator pembelajaran, yang meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan merupakan aspek yang mendapat skor tertinggi

dengan kriteria sangat valid dan aspek menyusun evaluasi berbasis *HOTS* merupakan skor terendah. Umumnya RPP yang dikembangkan guru belum memuat evaluasi berbasis *HOTS*, hanya beberapa RPP berbasis HOTS yaitu RPP kelas IV dan kelas VI SD Negeri 1 Kaur.

Saran

Dalam mengembangkan RPP, strategi pembelajaran dirancang dengan pembelajaran inovatif, bermakna dan menyenangkan, serta berkecakapan abad 21 yakni: berfikir kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif. RPP yang dirancang guru hendaknya melakukan penilaian HOTS dengan menyusun kisi-kisi soal dan rumusan indikator soal harus disesuaikan; butir soal sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran kelas V tema 1 menurut kurikulum 2013 yang sesuai dengan kisi- kisi soal; membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban; dan menggunakan kata kerja jenjang menganalisis/ mengevaluasi / mengkreasi pada butir soal. Pemilihan media pembelajaran hendaknya menggunakan benda nyata atau media kongkrit serta memanfaatkan media TIK dalam pembelajaran.

Referensi

- Acesta, A. (2020). Analisis Kemampuan Higher Order Thingking Skills (HOTS) Siswa Materi IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Biologi*. 12(2), 170-175
- Ajeng., Poerwati, S., & Masturi. (2021) Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas V Tema 1 Menurut Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Guru sekolah Dasar*. 1(1), 1-7
- Aka, K. A. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar Di Sekolah Dasar. *ELSE Elementary School Education Journal*. 1(2), 28-37
- Asphar, F.Q., Hidayat, S., & Suryana, S. (2021) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skilills di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicude*. 5(4), 26-42
- Dewi, S. Z., dan Hilman, I. (2018) Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*. 2(2), 48-53
- Deviana, T., Kusumaningtyas, D. I (2019) Analisis Kebutuhan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS (*Higher of Order Thinking Skills*) pada Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 05 Batu. *Jurnal Pendidikan*. 3(2), 64-74.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2007). How to design and evaluate research in education. McRaw-Hill Educatioan (Asia) New York, NY, 10020.
- Handayani, D. E., Khuluq, S. K., & Suyitno. (2020) Analisis Perangkat Pembelajaran IPA Berbasis HOTS Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah wahana Pendidikan*. 6(4), 7-11
- Harjono, A., Syukur, A., Bahri, S., & Muntari (2018) Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Terhadap Kesiapan Guru sebagai “Role Model” Keterampilan Abad 21 pada Pembelajaran IPA SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*. 5(1), 66-72
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kulaitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 2(1), 121-125

-
- Makhrus, M., Harjono, A., Syukur, A., Bahri, S., & Muntari. (2018) Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Terhadap Kesiapan Guru sebagai “Role Model” Keterampilan Abad 21 pada Pembelajaran IPA SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*. 5(1), 71-72
- Noor, M. (2021). *Pembelajaran dengan Media TIK*. Jakarta : PT. Multi Kreasi
- Redhana, I. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad ke-21 dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. Vol. 13 (1), 2239-2253
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Trianto, A., & Heryani, R. (2021) *Literasi 4.0 Teori dan Program*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada
- Utami, B., Yamtinah, S., & Agustina (2016) Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik yang disusun Guru SD. *Seminar Nasional Pendidikan Sains*. Surakarta: FKIP UNS